



Mengapa Minat Belajar Matematika Siswa Rendah? Kajian Eksploratif Mengenai Hambatan Internal Dan Eksternal Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah

Musdalipa Juanda¹, Nursupiamin¹, Yulia¹

¹Tadris Matematika, UIN Datokarama Palu, Indonesia

musdalipajuanda16@gmail.com

Abstract

This descriptive qualitative study at MTs Nida'ul Khairaat Pombewe explores the internal and external barriers affecting the mathematics learning interest of Grade VIII students. Data were gathered through questionnaires, observations, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model. The results reveal that internal barriers include negative attitudes, low self-confidence, and cognitive difficulties. Meanwhile, external barriers encompass monotonous teaching methods, one-way interaction, and a lack of family support and conducive classroom environments. These factors interact to worsen low student interest. In conclusion, low learning interest is a multidimensional phenomenon requiring interactive, student-centered pedagogical strategies to create a more supportive learning environment.

Keywords: mathematics learning interest; internal barriers; external barriers

Abstrak

Penelitian kualitatif deskriptif di MTs Nida'ul Khairaat Pombewe ini mengeksplorasi hambatan internal dan eksternal yang memengaruhi minat belajar matematika siswa kelas VIII. Data dihimpun melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa hambatan internal mencakup sikap negatif, rendahnya percaya diri, dan kesulitan kognitif. Sementara itu, hambatan eksternal meliputi metode mengajar yang monoton, interaksi satu arah, serta kurangnya dukungan keluarga dan lingkungan kelas. Kedua faktor ini saling berinteraksi memperburuk rendahnya minat siswa. Kesimpulannya, rendahnya minat belajar adalah fenomena multidimensional yang memerlukan strategi pedagogis interaktif dan berpusat pada siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif.

Kata Kunci: minat belajar matematika ;hambatan internal;hambatan eksternal

1. PENDAHULUAN

Minat belajar merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembelajaran karena berperan penting dalam menentukan keterlibatan, motivasi, dan keberhasilan peserta didik. (Ahadiyaah, 2025) Minat belajar dapat dipahami sebagai kecenderungan internal yang mendorong perhatian, keterlibatan aktif, serta ketekunan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. (Yanti Damayanti, Chaira Saidah Yusrie, 2025) Siswa dengan minat belajar yang tinggi cenderung menunjukkan antusiasme, kesungguhan dalam menyelesaikan tugas, serta ketahanan dalam menghadapi kesulitan belajar, sedangkan siswa dengan minat belajar rendah umumnya bersikap pasif, kurang

termotivasi, dan menunjukkan capaian belajar yang kurang optimal. (Marselinus Tika, I Gusti M. N. Budiana², 2025)

Dalam konteks pembelajaran matematika, minat belajar memiliki peran yang sangat krusial. (Syaiful, Kamid, Dwi Agus Kurniawan, 2021) Matematika menuntut konsentrasi, ketekunan, serta kemampuan berpikir abstrak dan logis, sehingga rendahnya minat belajar dapat menjadi hambatan serius dalam proses pemahaman konsep. (Hetmanenko, 2024) Berbagai penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa memandang matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, menegangkan, dan kurang menarik, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya keterlibatan dan pencapaian belajar siswa. (Zanabazar & Deleg, 2023) Kondisi ini juga ditemukan pada jenjang pendidikan menengah pertama, termasuk di Madrasah Tsanawiyah, yang memiliki karakteristik pembelajaran tersendiri dalam konteks pendidikan formal. (Rifa Mar'ah Sholihah¹, Harry Dwi Putra², 2023)

Minat belajar matematika dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan belajarnya. (Muliani, 2022) Faktor internal mencakup sikap terhadap matematika, motivasi belajar, rasa percaya diri, serta kemampuan kognitif dalam memahami konsep. (Angelina, Ardimansyah, 2023) Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang digunakan guru, kualitas interaksi guru-siswa, dukungan keluarga, serta kondisi lingkungan belajar di sekolah. (Fane & Sugito, 2019) Perspektif psikologi pendidikan menegaskan bahwa minat belajar tidak terbentuk secara tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi dinamis antara kesiapan internal siswa dan dukungan lingkungan belajar yang mereka terima. (Nasri et al., 2022)

Dalam kerangka Self-Determination Theory, motivasi belajar yang bersumber dari minat intrinsik, rasa otonomi, dan keyakinan terhadap kompetensi diri dipandang lebih efektif dalam mendorong keterlibatan belajar yang berkelanjutan dibandingkan motivasi yang bersifat eksternal, seperti tuntutan tugas atau tekanan evaluatif. (Yengkopiong, 2025) Ketika kebutuhan psikologis tersebut tidak terpenuhi, siswa cenderung menunjukkan keterlibatan belajar yang rendah dan mudah kehilangan minat, khususnya dalam pembelajaran matematika yang menuntut usaha kognitif tinggi. (Thahir, 2024) Selain itu, perspektif sosiokultural menekankan bahwa perkembangan kemampuan dan minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi sosial dan dukungan pedagogis yang tersedia dalam lingkungan belajar. (Zhang, 2025)

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar matematika, baik dari sisi internal maupun eksternal. (Nur Hamidah¹, 2022)

Namun, sebagian besar penelitian tersebut cenderung menelaah faktor-faktor tersebut secara terpisah atau berfokus pada hubungan antara minat belajar dan hasil belajar. (Safitri et al., 2020) Kajian yang secara eksploratif menggali hambatan minat belajar matematika melalui pemahaman mendalam terhadap keterkaitan antara faktor internal dan eksternal dalam satu konteks pembelajaran yang utuh masih relatif terbatas, khususnya pada konteks Madrasah Tsanawiyah. (Ahmadsyah Fauzian Rambe¹, Atika Rahmah², 2023) Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hambatan internal dan eksternal yang menghambat minat belajar

matematika siswa Madrasah Tsanawiyah. (Sondha Ken Wasistha¹, 2024) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian mengenai minat belajar matematika sebagai fenomena multidimensional, (Nita Aura Amalia¹, Ade Maftuh², 2025) serta kontribusi praktis bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih interaktif, suportif, dan berpusat pada siswa guna menumbuhkan minat belajar matematika secara berkelanjutan. (Mashuri & Djidu, 2019)

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain eksploratif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam hambatan internal dan eksternal yang memengaruhi minat belajar matematika siswa, berdasarkan pengalaman, persepsi, dan konteks pembelajaran yang dialami secara langsung. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali fenomena secara holistik dalam kondisi alamiah tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian.

Penelitian dilaksanakan di MTs Nida'ul Khairaat Pombewe pada siswa kelas VIII. Subjek penelitian meliputi siswa kelas VIII dan seorang guru matematika yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif, dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran matematika serta relevansinya dengan tujuan penelitian, yaitu mengeksplorasi hambatan minat belajar matematika.

Data penelitian bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui angket, observasi, dan wawancara semi-terstruktur, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran. (Rubini, 2021)

Tabel 1. Kisi-kisi Angket

Faktor	Aspek	Indikator	Contoh Pernyataan
Internal	Sikap terhadap matematika	Ketertarikan dan persepsi kesulitan	Siswa merasa matematika sulit dan kurang menarik
	Motivasi belajar	Dorongan belajar dari dalam diri	Siswa belajar matematika hanya ketika ada tugas
	Kepercayaan diri	Keyakinan dalam mengerjakan soal	Siswa ragu dan takut salah saat mengerjakan soal
	Kemampuan kognitif	Pemahaman konsep dasar	Siswa kesulitan memahami konsep matematika
Eksternal	Lingkungan keluarga	Dukungan orang tua	Orang tua kurang terlibat dalam belajar matematika
	Metode pengajaran guru	Variasi dan interaksi	Metode guru kurang menarik dan monoton
	Lingkungan sekolah	Kondisi kelas dan fasilitas	Lingkungan belajar kurang kondusif
Faktor Internal	Keterlibatan belajar	Partisipasi siswa	Siswa pasif dan kurang antusias dalam pembelajaran

Tabel 2. Kisi-kisi Wawancara Semi-Terstruktur

Fokus	Aspek	Indikator	Contoh Pertanyaan
Faktor Eksternal	Sikap terhadap matematika	Persepsi dan pengalaman belajar	Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pelajaran matematika?
	Motivasi belajar	Dorongan dan tujuan belajar	Apa yang membuat Anda semangat atau tidak semangat belajar matematika?
	Kepercayaan diri	Respons terhadap kesulitan	Apa yang Anda lakukan ketika menemui soal sulit?
	Kemampuan kognitif	Pemahaman konsep	Bagian mana dari matematika yang paling sulit dipahami?
Dampak	Lingkungan keluarga	Dukungan belajar	Bagaimana peran orang tua dalam mendukung belajar matematika Anda?
	Metode pengajaran guru	Gaya mengajar	Menurut Anda, apakah cara guru mengajar membuat Anda tertarik?
	Lingkungan sekolah	Suasana belajar	Bagaimana kondisi kelas saat pelajaran matematika berlangsung?
	Keterlibatan belajar	Partisipasi dan sikap	Apakah Anda aktif bertanya atau berdiskusi di kelas?

Tabel 3. Kisi-kisi Observasi

Fokus	Aspek yang Diamati	Indikator	Deskripsi Pengamatan
Internal	Sikap belajar	Antusiasme dan ekspresi	Respons siswa saat guru menjelaskan materi
	Motivasi	Kemandirian dan ketekunan	Upaya siswa menyelesaikan tugas
	Kepercayaan diri	Keberanian bertanya/menjawab	Respons siswa saat diminta mengerjakan soal
	Kognitif	Cara menyelesaikan soal	Mandiri atau menunggu bantuan guru
Eksternal	Interaksi guru	Respons terhadap penjelasan	Perhatian siswa terhadap guru
	Teman sebaya	Kerja sama	Keterlibatan dalam diskusi kelompok
	Lingkungan kelas	Kondusivitas	Gangguan selama pembelajaran

Angket digunakan bukan sebagai alat pengukuran kuantitatif, melainkan sebagai instrumen pemetaan awal (screening) untuk mengidentifikasi kecenderungan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi minat belajar matematika siswa. (Dara Arka Fidela1, Undang Rosidin2 & Negeri, 2023) Angket disusun dalam bentuk pernyataan tertutup yang mencerminkan aspek sikap terhadap matematika, motivasi belajar, kepercayaan diri, kemampuan kognitif, serta lingkungan belajar. (Tandri Patih, Indri Purnama Tarty, Halistin, 2025) Hasil angket tidak dianalisis secara statistik, tetapi digunakan sebagai dasar penentuan fokus observasi dan wawancara. (Hidayat, 2025)

Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran matematika berlangsung di kelas. Observasi difokuskan pada perilaku siswa yang berkaitan dengan minat belajar, seperti antusiasme, partisipasi, respons terhadap penjelasan guru, serta interaksi dengan guru dan teman sebaya. Observasi dicatat secara deskriptif

menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator faktor internal dan eksternal.(Setyaningsih et al., 2020)

Wawancara dilakukan kepada siswa dan guru matematika untuk menggali pengalaman belajar, persepsi terhadap pembelajaran matematika, serta hambatan-hambatan yang dirasakan dalam proses belajar. Pedoman wawancara disusun berdasarkan aspek faktor internal, faktor eksternal, dan dampaknya terhadap minat belajar matematika, namun pelaksanaannya bersifat fleksibel agar memungkinkan penggalan data yang lebih mendalam.(Murtiyasa et al., 2023)

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, serta dokumen terkait yang relevan. Data dokumentasi berfungsi untuk memperkuat dan memverifikasi temuan yang diperoleh dari angket, observasi, dan wawancara.(Hamidatul Ula¹, Suwarno², Muchamad Suradji³, 2024)

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengadopsi model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.(Zakiyah Ismuwardani, Frumensisus B Dole, 2024) Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian.(Rahayu et al., 2024) Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel tematik untuk memudahkan pemahaman pola dan hubungan antar temuan.(Riza et al., 2025) Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung.

Keabsahan data dijaga melalui beberapa teknik, yaitu triangulasi sumber dan teknik, member checking, serta ketekunan pengamatan.(Utami, 2019) Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi.(Rosmiati, Andi Hamsiah, 2025) Member checking dilakukan dengan mengonfirmasi hasil temuan kepada informan untuk memastikan kesesuaian makna dan interpretasi. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kredibilitas dan keandalan yang memadai. (Fadli, 2021)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Minat Belajar Matematika Siswa

Hasil observasi selama proses pembelajaran matematika menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas VIII cenderung berada pada tingkat yang rendah. Proses pembelajaran masih didominasi oleh penjelasan guru, sementara keterlibatan aktif siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat relatif terbatas. Sebagian besar siswa menunjukkan sikap pasif dan baru terlibat ketika diminta secara langsung oleh guru.

Selain itu, kondisi kelas yang kurang kondusif pada beberapa kesempatan turut memengaruhi konsentrasi dan perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Situasi ini mengindikasikan bahwa minat belajar matematika siswa belum berkembang secara optimal, baik dari aspek kognitif maupun afektif, sehingga berpotensi menghambat pemahaman konsep dan keberhasilan belajar secara keseluruhan.

3.2. Hambatan Internal Dalam Minat Belajar Matematika

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket sebagai pemetaan awal, ditemukan beberapa hambatan internal yang memengaruhi minat belajar matematika siswa, yaitu sikap terhadap matematika, motivasi belajar, rasa percaya diri, dan kemampuan kognitif.

Dari aspek sikap, siswa umumnya memandang matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan menegangkan. Persepsi ini tercermin dari ekspresi kebosanan, kurangnya perhatian saat pembelajaran, serta kecenderungan siswa menghindari keterlibatan aktif. Sikap negatif tersebut menjadi penghambat awal yang menurunkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran matematika.

Motivasi belajar siswa cenderung didominasi oleh faktor eksternal. Siswa lebih terdorong untuk belajar ketika terdapat tuntutan tugas atau arahan langsung dari guru, sementara inisiatif belajar mandiri masih rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat belajar belum terbentuk secara intrinsik dan masih bergantung pada stimulus dari luar.

Rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran matematika juga relatif rendah. Banyak siswa merasa ragu untuk menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat karena takut melakukan kesalahan. Ketakutan tersebut membatasi partisipasi aktif siswa dan memperkuat sikap pasif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, kemampuan kognitif siswa dalam memahami konsep matematika masih terbatas. Siswa cenderung mampu mengikuti contoh yang diberikan guru, tetapi mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada soal dengan variasi atau konteks yang berbeda. Kesulitan ini menimbulkan rasa frustrasi dan membuat siswa mudah menyerah, sehingga berdampak pada menurunnya minat belajar matematika.

3.3. Hambatan Eksternal dalam Minat Belajar Matematika

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor eksternal memberikan kontribusi yang signifikan terhadap rendahnya minat belajar matematika siswa. Hambatan eksternal tersebut meliputi metode pembelajaran, interaksi guru–siswa, interaksi teman sebaya, dukungan keluarga, serta kondisi lingkungan kelas.

Pembelajaran matematika yang diamati cenderung menggunakan metode ceramah dengan variasi yang terbatas. Pola pembelajaran yang bersifat satu arah mengurangi kesempatan siswa untuk terlibat secara aktif melalui diskusi atau pemecahan masalah bersama, sehingga siswa cepat merasa jenuh dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran.

Interaksi guru–siswa juga tergolong terbatas. Siswa jarang mengajukan pertanyaan atau meminta klarifikasi ketika mengalami kesulitan, sementara guru lebih berfokus pada penyampaian materi. Kurangnya dialog dan pendampingan pedagogis memperkuat hambatan internal yang telah dimiliki siswa.

Interaksi dengan teman sebaya belum berjalan secara optimal. Dalam kegiatan kelompok, partisipasi siswa tidak merata dan cenderung didominasi oleh siswa tertentu. Siswa yang kurang percaya diri memilih bersikap pasif dan menyerahkan penyelesaian tugas kepada teman yang dianggap lebih mampu.

Dukungan keluarga terhadap belajar matematika siswa juga relatif terbatas. Sebagian siswa menyampaikan bahwa orang tua hanya memberikan dorongan secara umum tanpa pendampingan langsung dalam belajar matematika. Selain itu, lingkungan kelas yang kurang kondusif, seperti suasana yang bising dan adanya gangguan selama pembelajaran, turut menghambat fokus dan keterlibatan siswa.

Dengan demikian, temuan hambatan minat belajar matematika siswa MTs disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Hambatan Minat Belajar Matematika Siswa

Aspek Temuan	Kategori Hambatan	Indikator Utama	Deskripsi Temuan
Gambaran Umum	–	Keterlibatan belajar rendah Lingkungan kurang kondusif	Pembelajaran didominasi guru; siswa pasif dan jarang terlibat secara aktif. Suasana kelas bising dan gangguan pembelajaran menghambat konsentrasi siswa.
Hambatan Internal	Sikap	Persepsi negatif	Matematika dipandang sulit dan menegangkan, menurunkan ketertarikan siswa.
	Motivasi	Dominasi motivasi eksternal	Belajar didorong oleh tugas dan arahan guru, bukan inisiatif pribadi.
	Kepercayaan diri	Takut melakukan kesalahan	Siswa ragu menjawab atau berpendapat karena khawatir dinilai tidak mampu.
Hambatan Eksternal	Kognitif	Kesulitan memahami konsep	Siswa kesulitan menghadapi variasi soal, mudah frustrasi, dan menyerah.
	Metode pembelajaran	Kurang variatif	Pembelajaran satu arah membatasi partisipasi aktif siswa.
	Interaksi guru–siswa	Dialog terbatas	Kurangnya pendampingan pedagogis memperkuat hambatan internal siswa.
	Teman sebaya	Dukungan sosial rendah	Partisipasi kelompok tidak merata dan didominasi siswa tertentu.
	Keluarga	Dukungan terbatas	Orang tua kurang melakukan pendampingan belajar matematika.
	Lingkungan kelas	Tidak kondusif	Kondisi kelas menghambat fokus dan keterlibatan belajar siswa.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar matematika siswa Madrasah Tsanawiyah merupakan fenomena multidimensional yang dibentuk oleh interaksi antara faktor internal siswa dan kondisi lingkungan belajar. Untuk menafsirkan temuan tersebut secara teoretis, diskusi ini menggunakan kerangka Self-Determination Theory (SDT) dan perspektif sosiokultural.

Dalam perspektif SDT, rendahnya minat belajar matematika siswa berkaitan dengan belum terpenuhinya tiga kebutuhan psikologis dasar, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan.(C. K. J. Wang et al., 2019) Pembelajaran yang didominasi oleh penjelasan guru dan minim variasi aktivitas membatasi otonomi siswa dalam mengarahkan proses belajarnya, sehingga motivasi belajar cenderung bersifat eksternal.(Wiles, 2023) Selain itu, rendahnya rasa percaya diri dan kesulitan memahami konsep menunjukkan bahwa kebutuhan akan kompetensi belum terpenuhi secara optimal. Ketika siswa tidak merasa mampu dan berhasil dalam pembelajaran matematika, minat belajar cenderung melemah.(C. Wang et al., 2022) Keterbatasan interaksi guru–siswa, dukungan teman sebaya, dan dukungan keluarga juga menunjukkan belum terpenuhinya kebutuhan keterhubungan, yang berperan penting dalam membangun keterlibatan afektif siswa.(Howard et al., 2025)

Dari perspektif sosiokultural, pembelajaran matematika belum sepenuhnya berlangsung sebagai proses sosial yang mendukung konstruksi makna.(Milton Rosa, 2025) Interaksi kelas yang terbatas dan pembelajaran yang bersifat satu arah mengurangi kesempatan terjadinya dialog bermakna dan scaffolding pedagogis.(Rangmei Li, Mustafa Cevikbas, 2024) Partisipasi kelompok yang tidak merata serta rendahnya dukungan keluarga semakin membatasi dukungan sosial yang diperlukan siswa untuk mengatasi kesulitan belajar.(Hernández-padilla et al., 2023) Dalam kondisi tersebut, hambatan kognitif dan afektif siswa cenderung menguat dan berdampak pada rendahnya minat belajar matematika.(Toala-bailón, 2022)

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perspektif SDT dan sosiokultural saling melengkapi dalam menjelaskan rendahnya minat belajar matematika siswa.(Mohd Shafie Rosli, Nor Shela Saleh, Azlah Md. Ali, 2022) Lingkungan belajar yang kurang interaktif dan suportif memperlemah pemenuhan kebutuhan psikologis dasar siswa, sementara kondisi psikologis siswa yang lemah membatasi pemanfaatan dukungan sosial yang tersedia.(Marie-Christine Opdenakker, 2021) Oleh karena itu, rendahnya minat belajar matematika siswa perlu dipahami sebagai hasil dari interaksi kompleks antara kesiapan internal siswa dan kualitas lingkungan sosial pembelajaran, bukan sebagai persoalan individual semata.(Jr.li & Romulo G. Doronio, 2024)

4. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar matematika siswa Madrasah Tsanawiyah merupakan fenomena multidimensional yang tidak disebabkan oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh interaksi antara hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal meliputi sikap negatif terhadap matematika, motivasi belajar yang didominasi oleh faktor eksternal, rendahnya rasa percaya diri, serta kesulitan kognitif dalam memahami konsep matematika. Sementara itu, hambatan eksternal mencakup metode pembelajaran yang kurang variatif, keterbatasan interaksi guru–siswa dan teman sebaya, dukungan keluarga yang belum optimal, serta lingkungan kelas yang kurang kondusif.

Dalam perspektif Self-Determination Theory, rendahnya minat belajar matematika berkaitan dengan belum terpenuhinya kebutuhan psikologis dasar siswa, yaitu otonomi,

kompetensi, dan keterhubungan. Dari sudut pandang sosiokultural, kondisi tersebut diperkuat oleh lingkungan pembelajaran yang belum sepenuhnya mendukung interaksi sosial, dialog bermakna, dan dukungan pedagogis yang memadai. Interaksi antara faktor psikologis dan sosial inilah yang secara bersama-sama membentuk rendahnya minat belajar matematika siswa.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa upaya meningkatkan minat belajar matematika siswa perlu diarahkan tidak hanya pada penguatan kemampuan individu siswa, tetapi juga pada perbaikan kualitas lingkungan belajar. Pembelajaran matematika yang lebih interaktif, suportif, dan berpusat pada siswa, disertai dengan dukungan sosial dari guru, teman sebaya, dan keluarga, menjadi kunci dalam menumbuhkan minat belajar matematika secara berkelanjutan.

Meskipun penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai hambatan minat belajar matematika siswa, kajian ini masih terbatas pada satu konteks sekolah dan bersifat eksploratif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada pengujian strategi pembelajaran berbasis pemenuhan kebutuhan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan siswa, serta melibatkan konteks dan subjek yang lebih beragam untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai upaya peningkatan minat belajar matematika.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin penelitian, kepada guru mata pelajaran Matematika atas bantuan dan kerja sama selama proses pengumpulan data, serta kepada peserta didik yang telah mengikuti kegiatan penelitian dengan baik. Penulis juga berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan saran dan masukan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

6. REKOMENDASI

Guru matematika dianjurkan menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan berfokus pada siswa, seperti *problem-based learning*, diskusi kolaboratif, dan media pembelajaran kontekstual guna meningkatkan partisipasi serta rasa percaya diri siswa. Sekolah juga perlu menyediakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung, sedangkan keluarga diharapkan memberi pendampingan belajar secara rutin di rumah.

Penelitian berikutnya disarankan mengembangkan dan menguji strategi pembelajaran yang mendukung kebutuhan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan dalam kerangka *Self-Determination Theory* pada berbagai kondisi sekolah dan karakteristik siswa agar diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai upaya meningkatkan minat belajar matematika secara berkelanjutan.

7. REFERENSI

- Ahadiyaah, T. L. (2025). Pengaruh Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP. *YA S I N Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 5(3), 1767–1789. <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i3.5447>
- Ahmadsyah Fauzian Rambe¹, Atika Rahmah², F. A. (2023). Studi Peserta Didik Sulit Dalam Memahami Pembelajaran Matematika. *Algebra : Jiurnal Pendidikan, Sosial DanSains*, 3(2). <https://doi.org/10.58432/algebra.v3i2.767>
- Angelina, Ardimansyah, S. R. P. (2023). Analisis Motivasi, Sikap, Dan Konsep Diri Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Kelas VA SD Negeri 40 Pontianak Utara. *FO N D A T I A : Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 470–487. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i2.3469>
- Dara Arka Fidela¹, Undang Rosidin², A., & Negeri, S. M. A. (2023). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Ilmiah Pada Pembelajaran Fisika Untuk Memetakan Minat Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Menggala. *Journal Visipena*, 14(1), 53–67. <https://doi.org/10.46244/visipena.v14i1.2107>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Fane, A., & Sugito, S. (2019). Pengaruh keterlibatan orang tua , perilaku guru , dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(1), 53–61. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i1.15246>
- Hamidatul Ula¹, Suwarno², Muchamad Suradji³, M. (2024). Manajemen Program Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Di Era Disrupsi Informasi. *Ta'alim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(2), 349–362. <https://doi.org/10.52166/talim.v7i2.6837>
- Hernández-padilla, E., Bazán-ramírez, A., Bazán-ramírez, W., Solano-gutierrez, J., Hernández-padilla, E., & Bazán-ramírez, A. (2023). Parental participation and parents ' support : effects on mathematics achievement , 2018 national assessment of learning , Mexico. *Front. Psychol*, 14(6), 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1154470>
- Hetmanenko, L. (2024). The role of interactive learning in mathematics education: Fostering student engagement and interest. *Multidisciplinary Science Journal*, 6. <https://doi.org/10.31893/multiscience.2024ss07233> Special
- Hidayat, W. (2025). Studi Analisis Penggunaan Aplikasi Belajar Matematika Berbasis Android Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 2(1), 71–83. <https://doi.org/10.63424/ahsanitaqwim.v2i1.195>
- Howard, J. L., Slep, G. R., & Wang, X. (2025). Need Support and Need Thwarting : A Meta-Analysis of Autonomy , Competence , and Relatedness Supportive and Thwarting Behaviors in Student Populations. *Journals-permissions*, 51(9), 1152–1573. <https://doi.org/10.1177/01461672231225364>
- Jr.li, A. C. G., & Romulo G. Doronio. (2024). Classroom Social Environment And Student

- Engagement In Mathematics: A Correlational Study. *European Journal of Education Studies*, 11(8), 297–317. <https://doi.org/10.46827/ejes.v11i8.5471>
- Marie-Christine Opendakker. (2021). Need-Supportive and Need-Thwarting Teacher Behavior: Their Importance to Boys' and Girls' Academic Engagement and Procrastination Behavior. *Front.Psychol*, 12, 628064. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.628064>
- Marselinus Tika¹, I Gusti M. N. Budiana², H. H. W. (2025). Analisis Komparasi Minat Belajar Dan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Pjbl) Terintegrasi Pembelajaran Sosial Emosional (Pse) Terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Sma Negeri 6 Kupang. *Science : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan Ipa*, 5(3), 1046–1058. <https://doi.org/10.51878/science.v5i2.6665>
- Mashuri, S., & Djidu, H. (2019). Problem-based learning dalam pembelajaran matematika : Upaya guru untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. *pythagoras : Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 112–125. <https://doi.org/10.21831/pg.v14i2.25034> Copyright
- Milton Rosa, D. C. O. (2025). A Didactic Approach of Sociocultural Perspectives of Mathematical Modelling for Classrooms : An Ethnomodelling Perspective. *Revista de Matemática, Ensino e Cultura – REMATEC*, 54, e2025005. <https://doi.org/10.37084/REMATEC.1980-3141.2025.n54.e2025005.id77254>
- Mohd Shafie Rosli, Nor Shela Saleh, Azlah Md. Ali, S. A. B. (2022). Self-Determination Theory and Online Learning in University: Advancements, Future Direction and Research Gaps. *sustainability*, 14(August), 14655. <https://doi.org/10.3390/su142114655>
- Muliani, R. D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–139. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>
- Murtiyasa, B., Husna, A., & Lathifah, N. (2023). Mathematics Learning Difficulties In Distance Learning. *Journal of Education, Teaching, and Learning*, 8(1), 51–56. <https://doi.org/10.26737/jetl.v8i1.5575>
- Nasri, E., Setiawan, T. H., & Wariantio, H. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Prestasi Belajar Ujian Matematika Siswa Dengan Menggunakan Metode Analisis Faktor. *Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3(1), 12–28. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i1.64>
- Nita Aura Amalia¹, Ade Maftuh², G. S. S. (2025). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sdn Cintajaya. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(3), 572–582. <https://doi.org/10.51878/elementary.v5i3.6700>
- Nur Hamidah¹, S. Q. A. (2022). Multikulturalisme Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(1), 321–332. <https://doi.org/DOI:10.37680/scaffolding.v4i1.1331>
- Rahayu, S. T., Perdana, R., Studi, P., Keguruan, M., Sekolah, G., & Lampung, U. (2024). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika materi bangun datar siswa

- kelas v sekolah dasar. *Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 5(2), 894–902. <https://doi.org/10.46306/lb.v5i2.633>
- Rangmei Li, Mustafa Cevikbas, G. K. (2024). Mathematics teachers' beliefs about their roles in teaching mathematics: orchestrating scaffolding in cooperative learning. *Educational Studies in Mathematics*, 117, 357–377. <https://doi.org/10.1007/s10649-024-10359-9>
- Rifa Mar'ah Sholihah¹, Harry Dwi Putra², H. H. (2023). The Relation Between Self-Confidence and Mathematical Problem Solving Ability on Islamic Junior High School Students. *JIML*, 6(2), 113–123. <https://doi.org/10.22460/jiml.v6i2.p15373>
- Riza, A. F., Lulu, I., Niswah, N., & Ermawati, D. (2025). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Siswa Kelas IV SD dalam Menyelesaikan Soal Pecahan. *Jurnal Pustaka Cendekia Pendidikan*, 03(01), 147–159. <https://doi.org/10.70292/jpcp.v3i1>
- Rosmiati, Andi Hamsiah, R. (2025). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pembelajaran Karakter Pada Siswa Inklusi Di SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar. *PBUP*, 5(2), 250–258. <https://doi.org/10.35965/bje.v5i2.5309>
- Rubini, R. (2021). Efektivitas pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Gunungkidul Yogyakarta. *Humanika*, 21(1), 83–98. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.32303>
- Safitri, W. Y., Retnawati, H., & Rofiki, I. (2020). Pengembangan film animasi aritmetika sosial berbasis ekonomi syariah untuk meningkatkan minat belajar siswa MTs. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 7(2), 195–209. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v7i2.34581>
- Setiyaningsih, S., Busyairi, D. A., & Ag, M. (2020). Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Matematika. *Joyful Learning Journal*, 9(3), 144–149. <https://doi.org/10.15294/JLJ.V9I3.39940>
- Sondha Ken Wasistha¹, R. (2024). Hubungan antara lingkungan keluarga dan minat belajar matematika siswa smp. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*, 10(1), 53–60. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v10i1.5284> This
- Syaiful, Kamid, Dwi Agus Kurniawan, P. A. R. (2021). The Impact of Students' Learning Interest on Students' Process Skill in Mathematics. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 5(4), 558–567. <https://doi.org/10.23887/jere.v5i4.37183>
- Tandri Patih, Indri Purnama Tarty, Halistin, M. S. S. (2025). Faktor Psikologis dalam Pembelajaran Matematika: Analisis Minat, Motivasi, dan kemandirian Belajar Siswa. *AL-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 18(1), 39–55. <https://doi.org/10.31332/atdbwv18i1.4172>
- Thahir, A. (2024). The Involvement of Learning Mathematics Vi a Teachers' Autonomy Support and The Fulfilment of Basic Psychological Needs. *Turkish Psychological Counseling And Guidance Journal*, 14(73), 183–193. https://doi.org/10.17066/tpdrd.1319765_3
- Toala-bailón, R. M. (2022). Family Support for the Mathematical Learning of the Students

- of the Middle Basic Sublevel. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*, 9(4), 621–630. <https://doi.org/https://doi.org/10.21744/irjmis.v9n4.2128> Family
- Utami, S. W. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 04(1), 63–66. <https://doi.org/10.26740/jp.v1n1.p63-66>
- Wang, C., Cho, H. J., Wiles, B., Moss, J. D., Bonem, E. M., Li, Q., Lu, Y., & Bristol, C. L. (2022). Competence and autonomous motivation as motivational predictors of college students' mathematics achievement : from the perspective of self - determination theory. *International Journal of STEM Education*, 9(41), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s40594-022-00359-7>
- Wang, C. K. J., Liu, W. C., Kee, Y. H., & Chian, L. K. (2019). Competence , autonomy , and relatedness in the classroom : understanding students' motivational processes using the self-determination theory. *Heliyon*, 5(7), e01983. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e01983>
- Wiles, B. (2023). Motivation and achievement in undergraduate STEM calculus : Applying self-determination theory to examine the differential impact of learning environments across demographic groups. *School Science and Mathematics*, 123(4–5), 154–167. <https://doi.org/10.1111/ssm.12590>
- Yanti Damayanti, Chaira Saidah Yusrie, Y. S. (2025). Pengaruh Minat Belajar, Fasilitas Belajar dan Keterlibatan Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas 4 SDN Kalimulya Depok. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 7, 1–11. <https://doi.org/10.17467/jdi.v7i1.5711>
- Yengkopiong, J. P. (2025). The Way Forward for Secondary School Students : The Role of Self- Determination Theory and Intrinsic Motivation. *East African Journal of Education Studies*, 8(1), 288–299. <https://doi.org/10.37284/eajes.8.1.2643>
- Zakiah Ismuwardani, Frumensisus B Dole, H. H. S. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Kolaboratif Pada Mata Kuliah Konsep Dasar Ips. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 143–150. <https://doi.org/10.37478/jpm.v5i2.3646>
- Zanabazar, A., & Deleg, A. (2023). The Relationship between Mathematics Anxiety and Mathematical Performance among Undergraduate Students. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 11(1), 309–322. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v11i1.780>
- Zhang, Z. (2025). The impact of teacher support on students' learning interest. *SHS Web of Conferences*, 04011(222), 1–7. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202522204011>